

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Suryani & Hendrayadi (2015:109) “Penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numeric/angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka – angka, seperti persentasi tingkat pengangguran, kemiskinan, data rasio keuangan, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui variabel yang ada dengan metode statistik agar mengetahui pengaruh antara variabel Independen yaitu *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* dengan variabel Dependen Harga saham. Hasil dari analisis yang dilakukan dapat digeneralisasi atau tidak, apabila pada hipotesis diterima, maka hal tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh antar variable.

3.2. Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian pada penelitian ini adalah varaibel independen (X) berupa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) serta variabel dependen (Y) harga saham perusahaan index LQ45 periode 2020 – 2022.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data merupakan hasil penelitian yang mempunyai karakteristik, simbol atau angka dari sebuah variabel yang diukur. Pengukuran dilakukan pada variabel yang dapat didefinisikan (Sugiyono, 2015:2). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Jenis data sekunder menurut Sugiyono (2019:193) “data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data”. Artinya Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain, bukan oleh peneliti atau pengumpul data. Jenis data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 berupa laporan laba rugi, komprehensif, laporan posisi keuangan dan ikhtisar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3.2. Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data eksternal. Data Eksternal adalah data yang berasal dari luar organisasi Paramita & Rizal, (2021:72). Data eksternal pada penelitian ini yaitu profil perusahaan, laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan index LQ45 periode 2020 – 2022 yang bersumber dari www.idx.co.id.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Gumanti (2018:174) “keseluruhan kelompok manusia, kejadian (peristiwa) atau benda (sesuatu) yang diminati dimana peneliti akan meneliti”. Jadi

populasi adalah sekelompok sesuatu yang menjadi minat peneliti dimana dari kelompok itulah bisa dilakukan penganggapan umum atas hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Populasi yang digunakan oleh peneliti ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022 sebanyak 45 perusahaan.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Gumanti (2018:176) “Subset atau bagian dari populasi yang mencakup beberapa anggota pilihan dari populasi tersebut. Sampel merupakan cerminan dari populasi”. Maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik Sampling merupakan proses pemilihan sejumlah unit atau elemen untuk keperluan penelitian dengan suatu cara atau teknik tertentu mewakili kelompok yang lebih besar darimana unit – unit tersebut dipilih Gumanti, (2018:176). Maka sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan index LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022 menggunakan teknik *sampling purposive*. Penelitian sampel ini mendasari kriteria – kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan Satuan Rupiah dalam periode penelitian 2020 – 2022.
- b. Perusahaan LQ45 yang tidak mengalami Delisting pada periode 2020 – 2022.
- c. Perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 berupa Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Posisi Keuangan dan Ikhtisar Saham periode 2020 – 2022.
- d. Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2020 – 2022.

Berikut adalah Kriteria Pemilihan Sampel perusahaan index LQ45 periode 2020

– 2022 yang terpilih sebagai Sampel penelitian ini:

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Emiten
1	Perusahaan LQ45 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022	45
2	Perusahaan yang Laporan keuangan tidak menggunakan satuan Rupiah dalam periode 2020 – 2022	(6)
3	Perusahaan yang mengalami Delisting pada periode 2020 – 2022	(14)
4	Perusahaan yang tidak secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan berupa laporan Laba Rugi Komprehensif, laporan Posisi keuangan dan Ikhtisar saham periode 2020 - 2022	(13)
5	Perusahaan yang mengalami Kerugian periode 2020 - 2022	0
	Sampel x 3 periode	12 x 3
	Total Sampel	36

Sumber : www.idx.co.id (2024)

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dikatakan bahwa sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan dari 12 perusahaan selama 3 periode. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan x 3 periode = 36 laporan keuangan dari sampel terpilih perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

Tabel 3.2. Sampel Terpilih

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
3	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
11	UNTR	United Tractors Tbk
12	WIKA	Wijaya Karya Tbk

Sumber : www.idx.com (2024)

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut, kemudian bias ditarik kesimpulan. Variabel penelitian adalah atribut dan objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Sandu, 2015:44). Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen yaitu *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan satu variabel dependen yaitu harga saham.

Berikut penjelasan kedua variabel dibawah ini:

a. Variabel Dependen

Menurut Sandu (2015:46) “Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham (Y).

b. Variabel Independen

Menurut Sandu (2015:46) “Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Variabel independen pada penelitian ini yaitu:

- 1) *Current Ratio* (X1)
- 2) *Debt to Equity Ratio* (X2)
- 3) *Return On Asset* (X3)

3.5.2. Definisi Konseptual

Menurut Nurdin (2019:122) Definisi konseptual adalah abstraksi yang diungkapkan dalam kata – kata yang dapat membantu pemahaman. Definisi operasional terdiri dari sekumpulan instruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual. Definisi yang menjelaskan tentang konsep – konsep yang ada dengan menggunakan pemahaman peneliti secara singkat, jelas dan tegas.

a. Harga Saham

Menurut Suryadi (2023) Harga saham adalah nilai penutupan di bursa saham pada setiap periode tertentu dari saham yang dipilih dalam sampel dan pergerakan

harganya selalu menjadi perhatian investor. Dalam manajemen keuangan konsep dasar yang penting adalah maksimalisasi nilai perusahaan, pada perusahaan public dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai pasar dari setiap saham. Oleh karena itu, keputusan yang diambil harus selalu didasarkan pada peningkatan kekayaan pemegang saham.

b. *Current Ratio*

Rasio Lancar atau disebut juga dengan *Current Ratio*, adalah rasio untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Maka dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Current ratio merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current asset* (aset lancar) dengan *current liabilities* (kewajiban lancar).

c. *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini bisa dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Menurut (Siegel & Shim) mendefinisikan *Debt To Equity Ratio* adalah sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi rasio keuangan, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar jangka panjang, semakin rendah rasio keuangan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang Darsono dan Ashari, (2005).

d. *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) atau disebut juga dengan *Return On Investment* (ROI) atau pun juga pengembalian investasi. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan Fahmi, (2018:82).

3.5.3. Definisi Operasional

Menurut Nurdin (2019:122) “Definisi operasional adalah definisi operasional secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena”. Dengan melihat definisi operasional penelitian peneliti dapat mengidentifikasi variabel yang akan diteliti.

a. Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang terbentuk di pasar saham berdasarkan penawaran dan permintaan, dengan perhatian pada pergerakan harga oleh para investor, dan dalam konteks manajemen keuangan, peningkatan nilai perusahaan dan nilai pasar saham menjadi fokus utama. Menurut Samsul, (2015:197) cara menentukan harga saham sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = L_n \text{ Harga Penutupan Saham}$$

b. *Current Ratio*

Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek tersebut. Dalam konteks ini, semakin tinggi nilai rasio lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, yang mencerminkan tingkat keamanan perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Fahmi, (2018:66) Rumus yang digunakan untuk mencari dan mengukur Rasio Lancar atau *Current Ratio*.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan :

- *Current Assets* = Aset Lancar

Current Assets adalah pos – pos yang berumur satu tahun atau kurang atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.

- *Current Liabilities* = Utang lancar

Current Liabilities adalah kewajiban pembayaran oleh perusahaan dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar.

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio yang penting dalam analisis keuangan yang membantu dalam menilai tingkat jaminan yang tersedia bagi kreditur dalam hubungan dengan pemilik perusahaan. Menurut Fahmi, (2018:73) rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Keterangan :

- *Total Shareholders' Equity* = Total Modal Sendiri

Total Shareholders' Equity diperoleh dari total asset dikurangi total utang.

Jika *debt to equity ratio* semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidiasi.

d. *Return On Asset*

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki atau ditempatkan.

Menurut Fahmi, (2018:82) Rasio ini juga diartikan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Adapun Rumus *Return On Asset* sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur seperti : kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian Sugiyono (2015:156). Peneliti menggunakan Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel dan selanjutnya instrument penelitian dan skala pengukuran ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Harga Saham	Harga saham penutupan	L_n Harga Penutupan saham	Rasio
Likuiditas	<i>Current ratio</i> (CR)	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Solvabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio

Sumber : Rosa & Elwisam (2018)

Menurut Suryani & Hendryadi (2015:130) “Skala ratio adalah skala yang memiliki nilai dasar, dan memiliki titik o absolute. Skala ini merupakan skala tertinggi dari tiga skala sebelumnya yaitu skala nominal, skala ordinal dan skala

interval. Contoh skala rasio adalah usia, jumlah penjualan, penghasilan, laba, dan sebagainya”.

Penelitian ini menggunakan Harga saham penutupan karena harga terakhir di mana saham diperdagangkan pada suatu hari perdagangan. Harga saham penutupan mencerminkan hasil dari proses perdagangan yang melibatkan interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar saham. Harga saham penutupan relatif mudah ditemukan dan diakses melalui berbagai platform keuangan dan sumber data. Menggunakan harga penutupan memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan mudah diterapkan dalam penelitian jangka panjang. Membantu dalam meminimalkan gangguan yang mungkin disebabkan oleh fluktuasi harga intraday dan Harga penutupan digunakan sebagai dasar untuk menghitung kinerja saham, misalnya, pengembalian harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana saham telah berkinerja dalam jangka waktu tertentu.

Hubungan antara investor dan harga saham berkelompok dan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk permintaan dan penawaran di pasar, sentimen investor, kinerja keuangan perusahaan, dividen, berita dan peristiwa, analisis fundamental dan teknis, serta intervensi pemerintah dan regulasi. Para investor menggunakan berbagai alat analisis dan informasi untuk membuat keputusan investasi yang informasional dalam lingkungan pasar yang dinamis.

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* karena untuk mengetahui kemampuan kinerja perusahaan membayar hutang jangka pendek suatu perusahaan dan gambaran tentang sejauh mana perusahaan memiliki asset lancar yang cukup untuk membayar

kewajiban jangka pendeknya. Jika CR tinggi dapat dianggap sebagai tanda kesehatan keuangan dan stabilitas yang mungkin menciptakan kepercayaan investor.

Hubungan *Current Ratio* dengan harga saham yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditunjukkan oleh rasio *current ratio*. Artinya seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo secara keseluruhan. Apabila suatu perusahaan memiliki hutang lancar tinggi sehingga akan melebihi aset lancarnya maka perusahaan tersebut menunjukkan ketidakampuannya dalam membayar atau memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi nilai *current ratio* menggambarkan perusahaan memiliki kas yang cukup sehingga mampu untuk membayar seluruh hutang jangka pendek yang dimilikinya. Jika nilai *current ratio* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah likuid, dengan demikian akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga banyaknya calon investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan maka harga saham akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika nilai *current ratio* rendah menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutang jangka pendeknya. Hal ini akan menyebabkan rendahnya keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai harga saham yaitu terjadinya penurunan harga saham.

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* karena untuk mengetahui jumlah hutang jangka panjang suatu perusahaan dan memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk mendanai operasinya.

Perusahaan dengan DER tinggi cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi karena mereka memiliki beban bunga yang lebih besar dan kewajiban pembayaran yang lebih tinggi. Investasi saham seringkali terkait dengan tingkat risiko, dan DER dapat memberikan pandangan tentang tingkat risiko perusahaan yang dapat memengaruhi harga saham.

Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham adalah tinggi rendahnya resiko perusahaan ditunjukkan dari rasio ini. *Debt to Equity ratio* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang – hutangnya dengan modal yang tersedia oleh kreditor. Perhitungan yang dilakukan oleh rasio ini adalah dengan membandingkan semua utang meliputi utang lancar dan utang jangka panjang dengan seluruh ekuitas. Investor lebih memilih perusahaan yang nilai rasio rendah karena semakin rendah rasio hutang maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kerugian yang akan diterima oleh investor jika likuidasi. Sebaliknya jika semakin tinggi nilai rasio *Debt to Equity ratio* maka semakin tinggi juga dampak buruk yang akan terjadi terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi, yang berarti beban bunga akan semakin besar sehingga dapat mempengaruhi pengurangan keuntungan. Keuntungan yang rendah pada perusahaan cenderung dihindari oleh investor sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Rendahnya peminat investor akan menimbulkan dampak terhadap harga saham yaitu penurunan harga saham. Apabila nilai rasio rendah akan menunjukkan kinerja pada perusahaan yang semakin baik dan menyebabkan tingkat pengembalian

saham yang tinggi. Kondisi ini akan menyebabkan investor untuk membeli saham pada perusahaan sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* karena untuk mengetahui kemampuan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada perusahaan dan memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari asset yang dimilikinya.

Hubungan *Return on Asset* dengan harga saham yaitu kemampuan dalam menghasilkan laba pada perusahaan. Rasio *Return on Asset* menunjukkan profit sebuah perusahaan yang dimana jika *Return on Asset* tinggi maka profit perusahaan juga akan tinggi. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini membuat para investor sangat tertarik untuk berinvestasi dan harga saham akan banyak diminati sehingga nilai *Return on Asset* yang tinggi akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Sebaliknya jika nilai *Return on Asset* rendah maka kinerja perusahaan dianggap kurang untuk mengelola laba perusahaan, hal ini juga akan menurunkan minat investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut sehingga perusahaan akan mengalami penurunan harga saham.

3.7. Metode Pengumpulan Data

Adapun pada penelitian, metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari dokumen atau sumber tertulis yang berbentuk gambar, tulisan atau karya monumental seseorang Mardawani, (2020:59). Pada penelitian ini Data yang diperoleh berdasarkan teknik dokumentasi adalah laporan keuangan tahunan berupa laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, ikhtisar saham, dan ikhtisar keuangan pada perusahaan LQ45 periode 2020 – 2022.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka pada penelitian ini Studi pustaka didapat dari jurnal dan buku-buku literatur tentang *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan Harga Saham.

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:157) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden. Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti menggunakan , teknik analisa data menggunakan SPSS versi 24 (64.bit) dengan analisis regresi linier berganda, yang aktivitasnya meliputi penyajian dan pengolahan data untuk menguji hipotesis melalui perhitungan uji statistik. Langkah-langkah perolehan data adalah sebagai berikut:

- a. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan berupa laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, ikhtisar saham, dan ikhtisar keuangan pada perusahaan LQ45 periode 2020 - 2022 yang diakses melalui www.idx.co.id.
- b. Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan definisi operasional.
- c. Data diolah menggunakan SPSS versi 24 (64.bit) untuk menentukan statistik deskriptif.
- d. Pengujian asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas).
- e. Pengujian analisis linier berganda.
- f. Pengujian hipotesis.
- g. Uji Kelayakan Model.
- h. Pengujian koefisien determinasi.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengelola data, dan menyajikan data. Penyajiannya bisa menggunakan tabel, diagram, ukuran, dan gambar. Statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), dan disperse (kisaran, varian, standar deviasi Suryadi & Hendryadi (2015:210). Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu suatu pengujian pada penelitian yang memiliki tujuan guna meneliti data apakah data tersebut memenuhi syarat untuk bisa diteliti lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian Gunawan, (2017:92).

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan dibahas antara lain : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas data merupakan uji untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Uji t mengasumsikan bahwa residual berdistribusi secara normal, sehingga apabila terbukti residual tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Tujuan digunakan uji normalitas ini adalah untuk mengetahui suatu data apakah berdistribusi normal atau tidak dengan cara menghitung nilai signifikannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji Statistik *One Sample Kolmogorov-Smirno*.

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi Ghozali (2018:107). Model regresi dikatakan baik jika tidak ada korelasi antara variabel bebas yang dimasukkan atau jika variabel bebasnya ortogonal. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik, jika hasil perhitungan menghasilkan nilai $VIF < 10$ dan bila menghasilkan nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi. Selain itu, dapat juga dideteksi dari nilai toleran, yaitu jika nilai toleran mendekati 1, maka model terbebas dari tanda-tanda multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Terdapat cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, yaitu dengan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 3.4. Kriteria *Durbin-Watson*

<i>Durbin-Watson</i> (DW)	Kesimpulan
< -2	Terdapat Autokorelasi Positif
-2 sampai 2	Tidak terdapat Autokorelasi
> 2	Terdapat Autokorelasi Negatif

Sumber : Santoso (2018)

Nilai statistik *Durbin-Watson* berkisar dari 0 hingga 4. Semakin dekat nilainya dengan 0 maka kemungkinan terdapat autokorelasi positif semakin besar. Sedangkan

semakin dekat nilainya dengan 4 maka kemungkinan terdapat autokorelasi negative semakin besar. Apabila terjadi autokorelasi, maka terdapat *problem* autokorelasi. Munculnya autokorelasi dikarenakan observasi atau pengamatan yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. *Problem* ini timbul disebabkan residual tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:139) mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Syafril (2019:62) menjelaskan apabila varian berbeda dari pengamatan satu ke pengamatan lain maka disebut gejala heterokedastisitas. Sedangkan jika variannya tetap dari pengamatan lainnya, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi heterokedastisitas. Cara yang digunakan untuk melakukan uji heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan metode *Scatter Plot*.

Metode *Scatter Plot* melihat grafik plot antara nilai estimasi atau prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Metode *Scatter Plot* memiliki kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, semacam titik-titik yang membentuk pola teratur seperti melebar kemudian menyempit dan bergelombang, maka teridentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, semacam titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka teridentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dengan metode *Scatter Plot* akan mendapatkan hasil yang baik apabila data yang dilakukan pengujian adalah data time series.

3.8.3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari adanya uji analisis regresi linier berganda yaitu untuk melihat pengaruh antar variable Independen (X) yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Variabel Dependen (Y) yaitu harga saham dengan rumus sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1.CR + \beta_2.DER + \beta_3.ROA + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien *Current Ratio*

β_2 = Koefisien *Debt to Equity Ratio*

β_3 = Koefisien *Return On Asset*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROA = *Return on Asset*

e = Error

Uji Dominan Menggunakan Uji *Standardized Beta Coefficients* adalah untuk mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen. Persamaan regresi menggunakan *Standardized beta* ada dua hal yang perlu mendapatkan perhatian jika menggunakannya : pertama, koefisien beta digunakan untuk melihat pentingnya masing – masing variabel independen secara relatif dan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen. Kedua, nilai koefisien beta hanya dapat diinterpretasikan dalam konteks variabel lain dalam persamaan regresi. Variabel dengan nilai beta tertinggi dan signifikan dianggap sebagai variabel dominan Ghozali, (2018:102).

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda, dilanjutkan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Terdapat 3 hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang diuji dengan menggunakan uji t, sebab pengajuan hipotesis dilakukan secara parsial.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji Parsial (Uji-t) merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil Daris & Yusuf, (2018). Terdapat dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol dianggap benar yang kemudian akan dibuktikan salah menurut sampel yang ada. Sedangkan hipotesis alternatif harus memiliki kebenaran ketika hipotesis nol terbukti salah Widarjono, (2020).

Langkah – langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis Pertama

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Curent Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2020 - 2022.

H_a : Terdapat pengaruh *Curent Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2020 - 2022.

Hipotesis Kedua

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2020 - 2022.

H_a : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2020 - 2022.

Hipotesis Ketiga

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2020 - 2022.

H_a : Terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 periode 2020 - 2022.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi dan Derajat Kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05. Untuk derajat kebebasan menggunakan formula $df = n - 2$ dimana n adalah besaran sampel. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan

apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ataupun $sig > 0,05$ (5%) berarti, H_0 diterima sedangkan H_a ditolak dan tidak terdapat pengaruh.
- b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ ataupun $sig \leq 0,05$ (5%) berarti, H_0 ditolak sedangkan H_a diterima dan terdapat pengaruh.

3.8.5. Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Menurut Ferdinand (2014:239) dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis mempunyai atau memiliki kelayakan model yang tinggi yakni berarti variable – variable yang dipergunakan dalam model mampu menjelaskan suatu fenomena yang dianalisis. Uji F pada penelitian ini menggunakan Uji Anova. Uji Anova ini berguna untuk melihat sebaran varian yang disebabkan oleh regresi dan varian yang disebabkan oleh residual. Hal tersebut dapat dianalisis melalui Uji F Anova yang membandingkan:

$$F = \frac{MS \text{ Regresi}}{MS \text{ Residual}}$$

Keterangan : MS Regresi = *Mean of Square* Regresi

MS Residual = *Mean of Square* Residual

Selanjutnya dengan membagi MS regresi dengan MS Residual akan mendapatkan Nilai F. Nilai F ini biasanya dikenal dengan F_{hitung} dalam pengujian

hipotesis yang kemudian dibandingkan dengan nilai dari F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut ini :

1) Tingkat Signifikansi (α)

Nilai F_{tabel} ditentukan dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5% dengan $df1$ (df pembilang)= k dan $df2$ (df penyebut)= n-k-1. Dengan keterangan dimana n adalah jumlah data/observasi/responden dan k adalah jumlah variabel independen (bebas).

2) Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis

- a) Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ atau jika $\text{sig} \leq 0,05$ (5%) H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, semua variabel independen (bebas) layak untuk menjelaskan variabel dependen (terikat) yang di analisis.
- b) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau jika $\text{sig} > 0,05$ (5%) H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, semua variabel independen (bebas) tidak layak untuk menjelaskan variabel dependen (terikat) yang di analisis.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Riyanto dan Hatmawan (2020:141) menjelaskan analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh manakah kemampuan model di dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Untuk melihat koefisien determinasi dalam regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan nilai *R Square* (R^2). Nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai interval antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam penelitian ini

yakni *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* dalam menjelaskan variabel dependen penelitian ini yaitu harga saham sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang besar mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham.

